

PERSEPSI LANSIA TERHADAP VAKSINASI VIRUS CORONA di PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA INA-KAKA KOTA AMBON TAHUN 2022**Wilma. Fransisca. Mamuly**

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku: wilmafransisca@gmail.com

Elfrida Gracia Lefmanut

Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku

ABSTRAK

Vaksin merupakan salah satu upaya pencegahan dalam menanggulangi pandemi COVID-19, namun pelaksanaan vaksinasi COVID-19 masih memiliki hambatan. Informasi terkait vaksinasi Covid-19 dapat membentuk persepsi lansia atau mempengaruhi kesediaan para lansia untuk melaksanakan vaksinasi. Berdasarkan hasil observasi di Panti Sosial Tresna Werdha Ina-Kaka memiliki persepsi yang negatif terhadap vaksin COVID-19. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui bagaimana persepsi lansia terhadap vaksinasi virus corona di panti sosial tresna werdha ina-kaka. **Metode penelitian:** desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 informan yang terdiri atas 10 informan utama dan 2 informan kunci. **Hasil penelitian:** berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa persepsi lansia pada Panti Sosial Tresna Werdha Ina-Kaka cukup baik atau positif terhadap vaksin Covid-19. Lansia menyikapi bahwa vaksin tidaklah berbahaya namun dapat membantu menambah imun tubuh bagi lansia yang memiliki umur sangat rentan terhadap penyakit. Namun beberapa lansia memiliki kecemasan terhadap vaksin Covid-19 terkait efek samping sampai menjadi penyebab kematian, tetapi pihak petugas kesehatan dan pegawai panti telah berupaya untuk memberikan informasi serta edukasi terkait vaksin Covid-19 sehingga sebagian lansia sudah bersikap setuju untuk menerima vaksin. **Saran:** Pegawai panti maupun tenaga kesehatan harus lebih mampu memperdalam informasi serta dapat memberikan pemahaman yang baik kepada lansia terkait manfaat vaksin sehingga dapat mengatasi informasi hoax yang diterima dari luar oleh lansia dan dapat mengurangi tingkat kecemasan lansia terhadap vaksinasi Covid-19, serta lansia harus lebih jeli dalam menerima informasi, alangkah lebih baik jika menghindari hoax dengan mengikuti anjuran dari pegawai panti maupun tenaga kesehatan sehingga tidak mempengaruhi sikap, tingkat kecemasan serta persepsi lansia untuk melakukan vaksinasi.

Kata kunci: Covid-19, Vaksinasi, Persepsi, Lansia**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Kota Wuhan, Ibu kota Provinsi Hubei, Cina Tengah, merupakan daerah munculnya Virus baru di Tahun 2019, yang kemudian mewabah keseluruh dunia dan menyebabkan pandemic. Virus ini kemudian berdasarkan struktur kimia dari hasil penelitian, diberi nama Virus Corona atau Corona Virus 19. Wabah ini tepatnya berawal di pasar grosir makanan laut Wuhan.

Virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan seperti penyakit flu. Infeksi Covid-19 disebabkan oleh virus Corona itu sendiri. Kebanyakan virus Corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti percikan air liur pengidap (batuk dan bersin), menyentuh tangan dan wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung dan mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap Covid-19, tinja atau feses (jarang terjadi) (Bender, dkk 2020).

Menurut data Covid-19 terbaru pada tanggal 13 Januari 2022 pasien terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 4.268.890 orang, dirawat mencapai 7.388 orang, sembuh mencapai 4.117.347 orang dan meninggal dunia mencapai 144.155 orang yang terdapat pada 34 provinsi di Indonesia (Dinkes, 2022). Berdasarkan data Covid-19 terkini untuk Maluku pada tanggal 13 Januari 2022, total pasien terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 14.596 orang, dirawat mencapai 2 orang, sembuh mencapai 14.329 orang, meninggal mencapai 265 orang. Berdasarkan data Gugus Tugas Kota Ambon pada tanggal 13 Januari 2022, total kasus suspek mencapai 2 orang, pasien positif mencapai 8.880 orang, sembuh 8.713 orang dan meninggal dunia 165 orang (Gugus Tugas Ambon, 2022).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi lansia terhadap vaksinasi virus corona di Panti Sosial Tresna Werdha Ina-Kaka. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ina Kaka dalam menyikapi adanya program vaksinasi Covid-19, untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ina Kaka terhadap vaksinasi Covid-19, untuk mengetahui bagaimana peran petugas kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19 yang dilakukan kepada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Ina Kaka

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Ambon, Berlokasi pada Panti Sosial Tresna Werdha Ina-Kaka Tahun 2022. Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu yaitu pada tanggal 2 Maret 2022 – 9 Maret 2022. Informan Penelitian Jumlah informan dalam penelitian ini adalah berjumlah 12 informan, yang terdiri dari 10 informan utama dan 2 informan kunci. Informan utama yaitu terdiri dari lima lansia yang sudah di vaksin dan lima lansia yang belum di vaksin yang berusia 66-87 Tahun. Dua informan kunci yaitu para stakeholder yang ada pada lokasi penelitian yaitu Kepala Panti Sosial dan Petugas Kesehatan Panti Sosial. Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih objektif. Maka dari itu dapat dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan observasi. Wawancara merupakan proses tanya jawab yang mendalam dan dilakukan secara langsung antara peneliti dan para informan. Hasil dari wawancara tersebut tentunya akan menjadi data atau informasi yang sangat berguna dan merupakan data primer yang akan menjadi gambaran lengkap bagi peneliti dalam proses penelitian. Sedangkan Observasi sangat penting untuk digunakan peneliti dalam sebuah penelitian, karena melalui observasi, peneliti dapat melihat apakah informasi yang disampaikan tersebut dapat dipercaya atau tidak. Tindakan tersebut dapat dilihat dari ekspresi yang diperlihatkan informan yang kadang tidak sesuai dengan apa yang diucapkan. Analisis dan Penyajian Data. Proses analisis data yang dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yang merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan menganalisis data atau informasi kemudian menginterpretasi data atau informasi tersebut, sehingga menjadi sebuah narasi. Reduksi data merupakan tahap pertama yang digunakan untuk memilih dan merangkum informasi penting serta mencari tema pokok. Selanjutnya peneliti harus menyajikan data data tersebut dengan menggunakan teks yang bersifat naratif beserta analisisnya dengan menggunakan fakta fakta yang diperoleh di lapangan berupa informasi dari hasil wawancara

mendalam dengan para informan, kemudian pada langkah terakhir peneliti akan menarik kesimpulan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dan disusun berdasarkan hasil wawancara mendalam dari 10 informan utama dan dua informan kunci, mengacu pada tujuan khusus dan kriteria inklusif penelitian yang telah ditetapkan. Adapun informan yang diwawancarai ialah lansia selaku informan utama dan tenaga kesehatan sebagai informan kunci. Usia dari masing-masing informan mulai dari lansia muda 66 tahun-74 tahun dan lansia tua 75 tahun-90 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan persepsi lansia terhadap vaksinasi virus corona, tentunya mencakup tiga variable penelitian yaitu sikap, tingkat kecemasan dan peran petugas kesehatan. Ketiga variable tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam membentuk persepsi lansia tersebut. Persepsi lansia terhadap peran petugas kesehatan dalam memberikan pemahaman mengenai pengetahuan dasar tentang vaksin sebelum para lansia menerima vaksin digambarkan dalam sikap lansia yang memiliki keberanian diri dan mau untuk mendapatkan vaksin. Dalam hal ini lansia yang sebelumnya memiliki kecemasan akan vaksin dapat menerima vaksin dengan baik. Lansia yang belum melakukan vaksinasi dikarenakan memiliki penyakit bawaan dan memiliki persepsi negative terhadap vaksin kini selalu di upayakan oleh petugas kesehatan untuk memberikan pemahaman terkait dampak positif dari vaksin dan efek samping sesudah menerima vaksin sehingga para lansia lebih memiliki persepsi yang baik terhadap vaksinasi dan dapat menerima vaksin, mengingat bahwa lansia merupakan umur yang sangat rentan terkena dampak virus corona

PEMBAHASAN

Persepsi merupakan suatu proses pencarian informasi untuk dipahami dengan menggunakan alat penginderaan. Persepsi dapat dibentuk dari adanya perbedaan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan menggunakan alat indera yang dimiliki baik secara langsung atau tidak langsung. Informasi terkait vaksinasi Covid-19 dapat membentuk persepsi lansia atau mempengaruhi kesediaan para lansia untuk melaksanakan vaksinasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa persepsi lansia pada Panti Sosial Tresna Werdha Ina-Kaka cukup baik atau positif terhadap vaksin Covid-19. Lansia yang telah berani untuk melakukan vaksin menganggap bahwa vaksin tidaklah berbahaya namun dapat membantu menambah imun tubuh bagi lansia yang memiliki umur yang terbilang sangat rentan terhadap penyakit. Walaupun dalam keadaan yang tidak mendukung untuk mendapatkan vaksin, lansia juga mau untuk menerima vaksin. Menurut lansia tidak ada salahnya melakukan vaksin karena tidak mungkin vaksin dibuat untuk membunuh manusia, ketika vaksin di turunkan maka pastinya vaksin tersebut aman dan halal karena telah melewati berbagai tahapan uji klinis. Namun untuk sebagian lansia yang belum melakukan vaksin, mereka mempunyai pandangan tersendiri terhadap vaksin Covid-19. Pandangan lansia bahwa vaksin atau tidak vaksin tidak memberi dampak baik, disebabkan karena adanya pengaruh dari berbagai informasi negatif terhadap vaksin tersebut. Hasil persepsi akan berubah antar individu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikir, dilihat dan dirasakan. Hal tersebut berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga maupun lingkungan tempat mereka berinteraksi. Respons lansia dalam menerima vaksin Covid-19 sangat beragam, tergantung bagaimana lansia mempersepsi setiap fenomena yang terjadi, karena setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Termasuk lansia yang

dapat berpersepsi positif terhadap vaksin Covid-19, dan lansia dapat berpersepsi negatif terhadap vaksin Covid-19.

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek Damianti, dkk (2017). Sikap lansia dalam menghadapi vaksinasi Covid-19 cukup beragam. Ada lansia yang bersikap setuju atau bersedia untuk divaksin, namun ada lansia yang ragu bahkan tidak setuju untuk divaksin. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa beberapa lansia awalnya, menunjukkan berbagai respon terhadap pelaksanaan vaksin yang ditetapkan pemerintah. Hal ini disebabkan karena informasi yang beredar terkait efek samping yang dirasakan setelah dilakukannya vaksinasi Covid-19. Namun dengan berjalannya waktu serta upaya yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dan pihak petugas Panti Sosial Tresna Werdha Ina-Kaka dengan memberikan pemahaman, himbauan terkait vaksin. Hasilnya lansia mulai memahami dan bersikap setuju terhadap vaksin Covid-19 berdasarkan apa yang disampaikan oleh pihak Panti. Lansia yang siap untuk dilaksanakan vaksin, sudah melewati pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu, untuk memastikan apakah dalam usia dan keadaannya lansia masih bisa melakukan vaksinasi atau tidak. Lansia yang ingin melakukan vaksinasi namun tidak diberi ijin, disebabkan karena memiliki masalah terhadap kesehatan. Namun untuk kesiapan dalam mendapatkan vaksinasi sangat baik, data yang didapatkan sejauh ini terdapat 14 lansia yang sudah mendapatkan vaksin dosis pertama dan dosis kedua. Pihak panti tidak menetapkan target lansia dalam penerimaan vaksin namun dari kesiapan beberapa lansia dalam menerima vaksinasi Covid-19 boleh dikatakan sangat baik. Kecemasan merupakan penilaian dan respon emosional terhadap sesuatu yang berbahaya. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, atau bencana yang akan datang, kekhawatiran atau ketakutan terhadap ancaman nyata atau yang dirasakan (Sutejo, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan, respon kecemasan terhadap vaksinasi Covid-19 ini banyak dirasakan oleh lansia yang tidak yakin untuk melakukan vaksinasi. Salah satu diantaranya menganggap bahwa vaksin ini dapat membuat kematian bagi siapa saja yang mendapatkannya. Disebabkan karena ketakutan akan efek samping yang nantinya akan dirasakan setelah melakukan vaksinasi contohnya nyeri pada tempat suntik, sakit kepala dan lainnya. Beredarnya info kematian setelah dilakukannya vaksinasi Covid-19 yang sering terdengar, merupakan penyebab dalam mempengaruhi persepsi lansia terhadap vaksinasi Covid-19. Namun dengan berjalannya waktu serta upaya yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan pihak petugas Panti Sosial Tresna Werdha dengan memberikan pemahaman, himbauan serta banyak memberikan informasi terkait vaksin kepada lansia maka lansia mulai memahami dan kurang merasa cemas terhadap vaksin COVID-19. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safaria (2022), yang menyatakan kecemasan ini diakibatkan karena informasi-informasi yang didapatkan mengenai efek samping yang mungkin muncul setelah vaksin contohnya nyeri pada tempat suntik, sakit kepala apalagi dengan beredarnya info kematian akibat vaksin Covid-19. Perasaan cemas yang dialami dapat membuat lansia menjadi ragu untuk bersedia divaksinasi.

Petugas kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedic seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain sebagainya. Tenaga kesehatan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga terwujud derajat kesehatan yang baik. Permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat saat ini yaitu penyebaran virus Covid-19 maka, peran tenaga kesehatan lebih lagi dikerahkan dalam mengatasi penyebaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa peran petugas

kesehatan dari pihak panti sudah melaksanakan tugas dengan baik. Upaya yang dilakukan dalam memberikan pemahaman yang baik tentang vaksinasi, dan menjaga agar lansia tetap dalam keadaan baik-baik saja terhadap pelaksanaan vaksinasi sudah boleh dilakukan. Sampai pada tahap ini terdapat 14 lansia dari 32 lansia sudah melaksanakan vaksinasi. Penjelasan yang diberikan bahwa lansia yang belum melakukan vaksinasi sebagian besar adalah lansia yang memiliki masalah kesehatan dengan tubuh yang mempunyai penyakit bawaan. Namun kesiapan lansia sudah sangat baik dalam menerima vaksinasi tersebut, yang mana berarti upaya pencegahan Covid-19 terhadap lansia sudah boleh dilakukan oleh pihak Panti Sosial Tresna Werdha Ina-Kaka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Banyak upaya yang telah dilakukan oleh para petugas kesehatan Panti Sosial Tresna Werdha Ina-Kaka, para dokter maupun pegawai dalam memberikan pemahaman terkait penerimaan vaksinasi terhadap lansia sehingga sebagian lansia sudah boleh bersikap setuju atau bersedia untuk divaksinasi. Tingkat kecemasan lansia rata-rata berada pada tingkat kecemasan sedang dan satu diantaranya memiliki tingkat kecemasan berat karena memiliki penyakit bawaan serta terpengaruh informasi negatif terhadap dampak vaksin.

Persepsi lansia terhadap vaksinasi Covid-19 sudah cukup baik karena persepsi yang terjadi datangnya dari rangsangan luar individu dan adanya dorongan dari diri sendiri untuk melakukan vaksinasi. Sedangkan lansia yang belum melakukan vaksinasi disebabkan karena memiliki penyakit bawaan dan tingkat kecemasan yang dirasakan lansia. Peran tenaga kesehatan sudah boleh dilakukan dengan baik. Adanya tindakan penanganan terhadap bahaya ketakutan dan kecemasan dari lansia terhadap vaksinasi dengan memberikan pemahaman terhadap vaksin ini, sudah boleh membawa dampak baik karena dari beberapa lansia sudah boleh bersedia melakukan vaksinasi Covid-19.

REFERENSI

1. Bender, dkk. 2020. Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Sekolah. Education Unocéf NYHQ.
2. Damiati, dkk. 2017. Perilaku Konsumen, Rajawali Pers, Depok, 16956.
3. Depkes RI. 2016. Riset kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
4. Gugus tugas.kotaambon.covid-19.go.id
5. Sutejo. 2018. Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
6. Simamora, R. (2018). Buku Ajar Manajemen Keperawatan . Jakarta: EGC
7. Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
8. Sumantri, H. A. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
9. Suni, A. (2018). Kepemimpinan & Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi dalam Praktik Klinik Manajemen Keperawatan. Jakarta: Bumi Medika.
10. Wolo, P. D. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Perawat Pada RSUD TNI AU YOGYAKARTA*, 25.
11. Yoyo Sudaryo, A. A. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik*. Yogyakarta: ANDI.

